



6 Gelombang Jihad Dari Nusantara: Dukungan Ekstrimis Indonesia terhadap ISIS

Chastiti Mediafira Wulolo

E-mail: chastitimw@gmail.com

Boy Avianto

E-mail: boyavianto30@yahoo.com

Peristiwa runtuhnya gedung *World Trade Center* pada 11 September 2001 menjadi awal mula berkembang pesatnya istilah jihad dalam lingkungan politik global. Dengan adanya bom bunuh diri yang menewaskan banyak warga sipil Amerika Serikat, jihad kemudian diartikan sebagai tindakan terorisme yang bergerak atas nama Tuhan. Perang melawan terorisme mulai dikumandangkan dan Islam pun mulai dipersalahkan atas munculnya berbagai aksi terorisme, dari Eropa hingga daratan Asia. Munculnya konsep *war on terrorism* tidak dapat dipungkiri merupakan salah satu tanda pergeseran makna jihad. Jihad telah dinilai sebagai suatu tindakan negatif dan selalu diasumsikan dengan terorisme. Kondisi ini disebabkan adanya konstruksi Barat yang mendefinisikan jihad dalam arti yang berbeda atau memang dalam perkembangannya jihad memang telah mengalami perubahan.

Peristiwa yang menggemparkan tersebut nyatanya tidak hanya memunculkan kebijakan perang melawan terorisme, tetapi juga menciptakan istilah *jihadi terrorism* yang secara tidak langsung telah menunjuk Islam sebagai bagian dari terorisme.¹ Dari semua aliran terorisme yang ada, *jihadi terrorism* dianggap sebagai terorisme yang paling mengancam nilai-nilai dan

kepentingan Barat karena merupakan produk dari hasil kombinasi nilai-nilai Islam dan semangat jihad.

Sebenarnya tradisi jihad sudah muncul pada masa Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*.² Selama tinggal di Makkah, Nabi sama sekali tidak melakukan tindak kekerasan terhadap pihak-pihak yang meragukan Nabi sehingga pada masa itu jihad lebih diartikan sebagai upaya perbaikan moral individu. Setelah memasuki masa di Madinah, jihad kemudian dihubungkan dengan berbagai kegiatan militer. Perkembangan arti jihad terjadi dengan tafsir Al-Qur'an yang menyatakan bahwa Muslim diperbolehkan untuk melindungi diri mereka ketika terjadi serangan dari pihak musuh.³ Hal inilah yang kemudian didefinisikan sebagai makna jihad, yaitu upaya untuk mempertahankan diri dari pihak musuh dengan menggunakan kekuatan militer.

Sepeinggal Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* pada tahun 632 Masehi, negara-negara Islam mulai banyak terbentuk di semenanjung Arab melalui penaklukan secara militer dan peruntuhan Kekaisaran Byzantium serta Sassanid. Pada waktu yang bersamaan, para sarjana Muslim mulai merumuskan hukum-hukum perang dengan berpedoman pada istilah jihad di masa Madinah. Hukum-hukum perang dalam Islam ini dibentuk tanpa memperhatikan istilah jihad pada masa Nabi berada di Mekah.⁴ Hingga saat ini jihad seringkali diartikan sebagai berjuang dengan cara-cara yang mulia.

Jihad dalam Perspektif Islam

Jihad secara epistemologi berasal dari bahasa Arab “jahada” yang berarti berjuang atau berusaha.⁵ Dalam Islam, istilah jihad diartikan sebagai berjuang sekuat tenaga untuk membawa misi-misi Tuhan dengan tujuan menyebarkan kebaikan. Jihad juga merupakan salah satu cara dalam Islam untuk mengajarkan kedamaian, baik dengan Tuhan maupun dengan sesama umat manusia. Bentuk dari jihad sendiri bermacam-macam, mulai dari jihad verbal yaitu jihad dengan cara memberikan nasihat-nasihat bagi orang yang memerlukan, atau bisa juga dalam bentuk tindakan seperti membantu orang-orang yang kurang beruntung.⁶ Jihad sendiri memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Penaklukan terhadap hawa nafsu pribadi

Muslim memiliki kewajiban untuk mengembangkan moral dan kekuatan spriritual dalam rangka menghadapi berbagai tantangan hidup. Oleh karena itu, setiap Muslim diwajibkan melakukan jihad agar mampu melawan hawa

nafsu yang dapat menjerumuskan mereka ke dalam perbuatan buruk. Hal ini tentu saja hanya dapat dilakukan dengan berbagai upaya penyucian diri. Jihad yang seperti ini merupakan suatu bentuk jihad yang paling penting sebelum melakukan jihad menggunakan kekuatan senjata.

2. Meninggikan pengetahuan

Muslim memiliki kewajiban untuk meningkatkan pengetahuannya secara terus-menerus dan menajamkan pemikirannya agar mampu berkontribusi terhadap kebaikan umat. Hal ini dapat dicapai dengan adanya kemauan untuk belajar dari satu peradaban ke peradaban lainnya, kesiapan untuk menerima dan berproses sehingga dapat menjadi Muslim yang bermanfaat bagi sesama.

3. Dakwah

Jihad dilakukan untuk membimbing seseorang atau sekelompok orang dengan kebijaksanaan dan kedamain sehingga dapat mengembalikan kelompok atau orang tersebut ke jalan yang benar. Selain itu jihad juga digunakan untuk mencegah seseorang melakukan tindakan yang merusak moral dan kehidupan mereka.

4. Mempertahankan diri

Ketika sebuah negara Islam diserang oleh negara lainnya, maka sudah menjadi kewajiban bagi negara yang diserang untuk melakukan tindakan mempertahankan diri, kondisi ini kemudian disebut sebagai jihad.⁷

Pengertian istilah jihad dapat dibagi menjadi dua yaitu *jihadul akbar* dan *jihadul ashgar*.⁸ *Jihadul akbar* merupakan upaya pembersihan atau penyucian diri dari segala tindakan dosa. Jihad ini dianggap sebagai jihad dengan tingkatan yang tinggi. Sedang *jihadul ashgar* lebih diartikan sebagai pedang. Dalam pengertian ini, istilah jihad lebih mengacu kepada tafsir Al-Quran dimana jihad ditujukan sebagai upaya pertahanan diri ketika musuh melakukan penyerangan. Istilah ini tidak digunakan untuk memancing timbulnya perang.⁹ Munculnya istilah jihad pada masa sekarang ini, sayangnya sama sekali tidak mengindahkan pengkategorian Islam terhadap istilah jihad itu sendiri. Kondisi inilah yang seringkali menimbulkan implikasi negatif atas perspektif terhadap jihad dalam interaksi global.

Pertanyaan yang sering muncul dalam masyarakat adalah mengenai jihad apa yang relevan dengan kondisi saat ini. Tentu saja hal ini kembali lagi kepada situasi yang dihadapi oleh seorang Muslim serta kebutuhan-kebutuhannya. Pada dasarnya, mengenai apa yang harus diperjuangkan, pilihan untuk berjihad dikembalikan kepada pemimpin dari suatu kelompok masyarakat untuk menentukan prioritasnya. Dari sini dapat dilihat bagaimana jihad tidak

menjadi kewajiban bagi setiap Muslim, akan tetapi untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik maka seorang Muslim harus melakukan jihad.¹⁰ Ketika kondisi ekonomi dan sosial menurun serta tingkat pengetahuan masyarakat rendah, maka jihad dalam hal ekonomi dan sosial sangatlah diperlukan.

Berbagai asumsi yang menyatakan jihad sebagai bagian dari terorisme adalah salah pengertian, mengingat banyaknya dalil dalam Islam sendiri yang menyatakan terorisme tidak dapat dibenarkan. Akan tetapi, munculnya jihad yang identik dengan kekerasan memang bisa jadi muncul karena kepehaman yang rendah akan istilah jihad itu sendiri di antara kaum Muslim. Hal ini mendorong konstruksi mengenai jihad oleh negara-negara Barat lebih banyak menjadi acuan ketimbang dari dalil Islam sendiri.

Islam dan Politik

Ketika jihad kemudian menjadi istilah yang wajar untuk menggambarkan aksi Muslim dalam melakukan terorisme, maka bahasan ini kemudian tidak dapat dilepaskan dari bagaimana Islam itu sendiri memandang politik secara keseluruhan. Untuk memahami Islam dalam interaksi internasional maka diperlukan pengertian terhadap dua konsep politik Islam yang utama, yaitu:¹¹

1. Islam sebagai pandangan hidup

Islam dipandang sebagai sebuah agama yang memenuhi seluruh aspek kehidupan manusia, tanpa ada pemisahan dari masing-masing aspek kehidupan. Kelengkapan dari Islam dapat dilihat dalam buku-buku tentang ilmu hukum Islam dan etika Islam. Buku-buku yang demikian membahas berbagai topik dalam kehidupan, mulai dari kebersihan hingga peraturan sosial dan keadilan. Karena politik juga merupakan bagian dalam kehidupan, maka bahasan mengenai politik pun tidak dapat pula dilepaskan dari Islam.

2. Konsep khalifah

Konsep mengenai khalifah sudah tertulis dalam kitab umat Islam yaitu Al-Quran. Sebagai seorang khalifah maka seorang manusia harus tunduk kepada Tuhan dan melaksanakan segala perintah serta menjauhi larangan yang sudah ditetapkan dalam seluruh aspek kehidupannya. Pada kenyataannya, dalam Al-Quran sendiri dijelaskan bahwa kata khalifah berarti kekuatan dan kepemimpinan. Oleh karena itu, Islam tidak bisa dilepaskan dari aspek politik.

Dari kedua konsep di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan manusia untuk menjadi seorang khalifah hanya dapat dicapai melalui aspek politik. Dalam Islam, seorang Muslim diarahkan untuk menjadi pemimpin yang dapat

memberikan kontribusi bagi kemajuan manusia. Adanya dalil yang demikian ini tidak dapat dipungkiri telah menumbuhkan berbagai gerakan yang mengatasnamakan khalifah. Entah hal itu merupakan bagian dari propaganda untuk meneruskan kebijakan *war on terrorism* atau memang merupakan kebangkitan dari umat Islam sendiri, hal tersebut seringkali menimbulkan pertanyaan bagi masyarakat. *Islamic State of Iraq and Syria* sebagai contohnya. Gerakan ini muncul ke permukaan dengan mengusung konsep kekhalifahan, akan tetapi beberapa tindakannya yang seringkali menggunakan kekerasan telah membuat banyak pihak mempertanyakan apa sebenarnya latar belakang dan tujuan dari gerakan ini. Terlepas dari kubu manakah ISIS berasal, kehadirannya telah menimbulkan banyak kecemasan sehingga banyak negara di dunia pun cenderung menolak keberadaannya, tak terkecuali pemerintah Indonesia.

Islamic State of Iraq and Syria (ISIS)

Kemunculan ISIS dimuali dengan berdirinya organisasi Daulah Islamiyah pasca meninggalnya Saddam Hussein.¹² Organisasi ini tidak bisa dilepaskan dari keberadaan gerakan *Taubid Wal Jihad* yang terindikasi kuat melakukan penculikan dan pembunuhan di Irak sejak tahun 2003. Konflik antara Syiah dan Sunni yang terjadi di Irak tidak dapat dilepaskan sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya krisis di Irak. Konflik ini pula yang mendasari tumbuhnya organisasi ISIS. Berikutnya disajikan *timeline* kemunculan ISIS:¹³

Waktu	Peristiwa
September 2005	Az-Zarqawi mendeklarasikan operasi perang menyeluruh terhadap kaum Syah Rafidzah.
2006	Az-Zarqawi menyatakan sumpah setia kepada Osama Bin Laden untuk mengubah nama organisasinya dari <i>Taubid Wal Jihad</i> menjadi <i>Al Qaeda fi Bilad Ar Rafidin</i> . Az-Zarqawi tewas dan tampuk kepemimpinan berpindah ke Abu Hamza Al Mohajir dan ketika itu pulalah dibentuk nama baru <i>Ad Daulah Al Islamiyah fi Al Iraq (Islamic State of Iraq)</i> yang dipimpin oleh Abu Omar Al Bhagdadi.
April 2010	Abu Omar Al Bhagdadi tewas dan digantikan oleh Abu Bakar Al Bhagdadi. karena pengaruhnya yang besar di Suriah maka nama <i>Islamic State of Iraq</i> berubah menjadi <i>Islamic State of Iraq and Syria</i> atau yang sering disingkat sebagai ISIS.
Juni 2013	Pasukan ISIS mengorganisir beberapa kelompok bersenjata dan melakukan penyerangan hingga menguasai Kota Mosul, Irak, serta sebagian provinsi Diyala.

Hingga awal tahun 2014	ISIS melakukan berbagai penyerangan dan pengeboman serta berhasil menguasai beberapa bandara dan mengambil alih kota Ezzaz.
Juni 2014	ISIS mendeklarasikan dirinya sebagai ‘Khilafah Islamiyah’

Apabila dikaji melalui kacamata konsep Islam dan politik seperti yang telah diuraikan dalam bahasan sebelumnya, pendeklarasian ISIS pada bulan Juni 2014 merupakan upaya yang dilakukan ISIS untuk menjadi Khalifah sesuai dengan apa yang didalilkan dalam Al-Quran. Selain itu tindakan invansi wilayah yang dilakukan oleh ISIS pada dasarnya menunjukkan beberapa gejala jihad, apalagi fenomena yang demikian ini sudah pernah terjadi pada era pasca meninggalnya Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam*. Akan tetapi jika dilihat kembali dalam pengertian jihad, maka bisa jadi tindakan ISIS ini dapat dikategorikan sebagai tindakan yang salah.

Jihad adalah mengangkat senjata ketika suatu pihak terancam keberadaannya dan tidak berusaha memprovokasi agar terjadi perang. Tindakan yang dilakukan ISIS bukanlah suatu bentuk mempertahankan diri dan malah cenderung memperkeruh keadaan sehingga menimbulkan perang. Dengan definisi tersebut maka tindakan yang dilakukan ISIS tersebut bukanlah suatu tindakan jihad yang mulia. Apalagi ditambah dengan penggunaan berbagai macam kekerasan. Tindakan ISIS justru dapat diklasifikasikan sebagai pelanggaran terhadap Hak Asasi Manusia.

ISIS yang mendeklarasikan diri mereka sebagai sebuah negara Khilafah bisa jadi merupakan bagian dari *jihadi terrorism* yang selama ini diperangi oleh negara-negara Barat seperti Amerika Serikat dan Inggris. Mengingat Amerika Serikat mengarahkan kebijakannya untuk terus-menerus memerangi terorisme sejak peristiwa 9 September, maka ISIS dapat dipandang pula sebagai bagian dari terorisme yang diperangi oleh Amerika Serikat. Apalagi melihat betapa gencarnya Amerika Serikat mengucurkan dana untuk memerangi ISIS, maka asumsi yang demikian dapat juga dibenarkan. Meskipun demikian, jika melihat bagaimana Irak dan Amerika Serikat bekerja sama, maka perang melawan ISIS bisa juga sekedar upaya Amerika Serikat dalam mengamankan kepentingan politiknya di Irak dan negara-negara Timur Tengah lainnya.

ISIS di Indonesia

Pendeklarasian negara Khalifah ISIS banyak menuai kritik dari kelompok-kelompok Islam di seluruh dunia, bahkan di Irak sendiri.¹⁴ Setelah

pendeclarisan tersebut, ISIS banyak menyebarkan pengaruhnya ke berbagai belahan dunia, tak terkecuali di Indonesia. Ajakan ikut serta dalam keanggotaan ISIS semakin marak di situs *youtube*. Hingga saat ini ISIS menjadi ancaman yang serius bagi Indonesia mengingat mulai banyak lapisan masyarakat yang menyatakan diri bergabung dengan organisasi pimpinan Abu Bakar Al Bhadadi tersebut. Berbagai kalangan di Indonesia pada dasarnya sudah melakukan penolakan terhadap munculnya ISIS apalagi dengan segala video kekerasan dan korban jiwa yang telah ditimbulkan.

Beberapa pimpinan aliran politik Islam di Indonesia seperti Nadlatul Ulama dan Muhammadiyah telah memberikan penolakan terbuka dalam video yang diunggah melalui situs *youtube* dan sekaligus mengajak masyarakat Indonesia untuk tidak tergabung didalamnya.¹⁵ Ajakan menolak ISIS ini didasarkan kepada sifat ISIS yang terlalu ekstrem dan telah melanggar kedaulatan negara. Kedua pemimpin aliran politik itupun telah memberikan saran bagi pemerintah untuk segera memberantas bibit ISIS yang sekiranya akan tumbuh dalam masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya disintegrasi di Indonesia.

Namun, melihat dari adanya orang-orang Indonesia yang mau bergabung dalam gerak ini, menunjukkan bagaimana negara gagal untuk melakukan pencegahan terhadap ISIS semenjak awal. Kondisi ini juga sekaligus menunjukkan bahwa isu ISIS tidak berada pada prioritas negara yang paling utama. Ironis memang, padahal keberadaan ISIS yang melalukan ajakan kepada rakyat Indonesia secara terang-terangan untuk bergabung merupakan ancaman nyata terhadap kedaulatan Republik Indonesia sebagai sebuah negara. Dengan adanya respon yang lebih lambat maka, berharap saja kedepannya hal ini tidak memicu pada tumbuhnya gaerakan separatisme hebat yang mampu menghancurkan kesatuan dan persatuan Republik Indonesia.

Berbagai Cara Bergabung dengan ISIS

Perkembangan dunia *cyber* yang makin tidak bisa dikontrol menjadikan suatu kemudahan bagi kelompok ISIS untuk menyebarluaskan informasi terkait bagaimana cara bergabung dan apa saja yang akan diperoleh bila bergabung dengan ISIS. Banyaknya iming-iming yang diberikan ISIS untuk para calon anggotanya, seperti gaji 150 juta rupiah, menjadikan pofesi ini sangat menarik di kalangan masyarakat, khususnya Indonesia. Terlebih dengan kondisi perekonomian di Indonesia yang terbilang belum cukup stabil dan taraf hidup yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat menengah ke bawah membuat nominal gaji ISIS menjadi cukup menggiurkan.¹⁶

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme mengaku sulit untuk membendung informasi-informasi yang masuk di Indonesia yang berasal dari kelompok ISIS. Pemblokiran situs-situs yang memuat aliran-aliran radikal, promosi-promosi untuk bergabung dengan ISIS masih belum membuahkan hasil. Hal tersebut dikarenakan *provider* yang digunakan promotor ISIS bukanlah *provider* Indonesia sehingga sulit diblokir. Terlebih prinsip “mati satu tumbuh seribu” menjadi prinsip para informan ISIS.¹⁷ Dengan kata lain, banyaknya informasi yang dapat diperoleh WNI tentang ISIS menjadi sebuah penyulut untuk bergabung ke ISIS.

Berbagai macam cara dan fasilitas disediakan kelompok ISIS untuk menjemput orang-orang yang berminat bergabung bersama mereka. Salah satunya melalui negara Turki yang berbatasan langsung dengan Suriah. Biasanya orang-orang yang hendak bergabung dengan ISIS datang ke kota Akcakale, Provinsi Sanliurfa, Turki. Mereka akan diamankan langsung oleh agen ISIS di wilayah Turki. Dari Istanbul, mereka diberangkatkan menuju Terminal Gaziantep menggunakan bus. Setelah tiba di terminal tersebut, mereka akan dijemput oleh taksi yang sudah menjadi agen. Para supir taksi tersebut sebelumnya sudah diberikan instruksi melalui telepon yang biasanya instruksinya sama. Setelah mengantar ke tempat yang diinstruksikan, mereka mengambil ongkos, lalu pergi. Beberapa saat kemudian rombongan akan dijemput oleh mobil van yang tidak lain adalah anggota ISIS.¹⁸

Kedatangan mereka ke Turki tidak serta merta mudah ditempuh, yang barang tentu melewati proses panjang yang memicu detak jantung karena salah satunya adalah dengan memalsukan paspor. Kasus yang pernah terjadi pada 27 Desember 2014 menyangkut satu keluarga yang terdiri dari enam orang asal Makassar gagal berangkat ke Suriah. Saat diselidiki, terdapat tiga paspor yang tidak sesuai dengan identitas asli mereka. Kasus selanjutnya adalah akhir Januari 2015, 12 orang WNI diamankan polisi anti-teror Malaysia di Bandara Kuala Lumpur. Mereka hendak terbang ke Suriah dan berharap bisa lolos. Faktanya satu di antara rombongan tersebut adalah mantan narapidana terorisme kasus CIMB Niaga, yang bernama Shibgotuloh.¹⁹

Hilangnya 16 WNI saat mengikuti program wisata ke Turki menjadi modus baru bagi para pendukung ISIS untuk pergi ke Suriah dan bergabung dengan ISIS. Menurut Muradi, Ketua Pusat Studi Politik dan Keamanan UNPAD Bandung, ini merupakan modus terbaru mengingat mulai gencarnya peringatan pemerintah Indonesia kepada warganya untuk terbang ke Suriah. Modus ini didukung dengan banyaknya program penawaran bagi WNI untuk berkunjung ke Turki dan paket-paket perjalanan murah yang disediakan agen-

agen biro perjalanan. Biasanya paket ini merupakan paket wisata yang diminati sebelum umrah ataupun setelah umrah.²⁰

Dari beberapa fakta di atas, merupakan bukti nyata bahwa WNI dapat menemukan berbagai macam cara untuk berangkat dan berjihad ke ISIS. Tentu cara-cara di atas semakin lama akan semakin berkembang dan bahkan akan ditemukan cara-cara baru untuk memberangkatkan para pendukung ISIS dari Indonesia ke Suriah. Bukan tidak mungkin akan terdapat satu maskapai perjalanan Indonesia yang bekerjasama dengan ISIS untuk memberangkatkan WNI ke Suriah dengan aman, melihat banyak keuntungan yang mungkin akan diperoleh maskapai tersebut bila bersedia untuk bekerjasama dengan ISIS.

Informasi yang cukup mengejutkan lagi adalah banyak dermawan-dermawan Indonesia yang bersedia memberangkatkan orang-orang yang ingin jihad ke Suriah. Menurut pengamat terorisme Nasir Abbas, alasan mereka menjadi dermawan adalah ingin mewakafkan harta mereka kepada para relawan karena para dermawan sadar mereka tidak memiliki kekuatan yang cukup lagi untuk berperang padahal keinginan jihad mereka cukup besar. Menurut Juru Bicara BNPT, Irfan Idris, para dermawan tersebut berfikir bahwa membantu mendanai perang saja sudah memperoleh pahala.²¹

Cara-cara di atas merupakan cara-cara yang dilakukan dengan sadar bagi para pendukung ISIS untuk berangkat ke Suriah. Namun ada pula cara-cara represif yang dilakukan sekelompok pendukung ISIS untuk merekrut dan memberangkatkan anggotanya. Cara tersebut diduga adalah pencucian otak. Kepolisian RI menyatakan ada puluhan orang Indonesia yang sudah berafiliasi dengan kelompok radikal ISIS. Namun hingga saat ini belum ditemukan pihak mana yang diduga melakukan pencucian otak tersebut. Dugaan ini muncul karena tak semua simpatisan ISIS paham tentang ideologi radikal kelompok itu.²² Seperti yang ada dalam benak kita, pencucian otak sangat identik dengan gerakan-gerakan ekstrimis yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu, cara ini kemungkinan besar dapat dilakukan untuk merekrut orang-orang ke ISIS.

Serangkaian cara-cara di atas diyakini masih merupakan sebagian kecil dari berbagai cara menuju ke “Roma” bagi para simpatisan ISIS. Seiring berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, semakin banyak cara untuk pergi ke Suriah dan berjihad bersama ISIS. Semaksimal apapun cara yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk membendung pengaruh ISIS di Indonesia, sampai saat ini belum menunjukkan hasil yang signifikan saat melihat banyaknya jumlah WNI yang kian hari kian bertambah.

Jihad Bersama ISIS

Setelah membahas cara-cara apa yang digunakan WNI untuk berangkat ke Suriah dan bergabung dengan ISIS, kali ini akan dibahas tentang apa yang sebenarnya mereka cari dan hal apa saja yang memengaruhi para simpatisan ISIS di Indonesia berlomba-lomba terbang ke Suriah dan bergabung bersama pemerintahan Abu Bakar Al-Baghdadi.

Seorang warga negara Belanda memutuskan berjihad ke Suriah karena tekanan hidup di daerahnya kian lama kian membuatnya tidak betah tinggal di negaranya sendiri. Sebut saja namanya Khadijah. Ketika di Suriah ia sangat menikmati kehidupannya bersama suami yang merupakan jihadis asal Tunisia yang dinikahnya sepekan setelah ia tiba di Suriah. Ia mengaku sangat menikmati kehidupannya di Suriah, sekalipun sebenarnya ia tidak berinteraksi dengan penduduk setempat, hanya berinteraksi dengan wanita Suriah saja. Rasa nyaman tersebut terbukti saat dua bulan kemudian ia pulang ke negara asalnya, ia mengatakan bahwa keinginannya untuk segera kembali ke sana sangat kuat, kalau pun ia mati di Suriah, ia merasa mati di jalan Allah. Selain itu Sara, warga negara Belanda berusia 18 tahun memutuskan untuk berangkat ke Suriah untuk “mengikuti aturan Tuhan” dan “membantu rakyat”, sama seperti Khadijah, keputusannya bukan berdasarkan paksaan.²³

Dari contoh kasus di atas dapat diambil dua poin penting yang merupakan tujuan para jihadis berangkat ke Suriah untuk bergabung dengan ISIS. Pertama, **mengikuti aturan Tuhan**. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, makna jihad perlu ditinjau dari berbagai sisi. Salah satunya adalah secara terminologi yang sesuai dengan harapan Al-Qur'an dan hadits. Firman Allah, “Dan orang-orang yang berjihad di pihak kami melawan musuh, akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik” (QS. Al-Ankabut: 69). Selain itu ayat lain yang menjadi sumber perintah untuk berjihad berbunyi demikian, “Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya” (QS. Al-Hajj: 78) atau, “Karena itu janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir dan berjihadlah terhadap mereka dengannya (Al-Qur'an) dengan jihad yang besar” (QS. Al-Furqan: 52) atau, “Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah jahannam dan itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali” (QS. At-Tahrim: 9) dan masih banyak lagi ayat-ayat dan hadits yang berkaitan dengan jihad.²⁴

Banyaknya ayat Al-Qur'an dan hadits yang menuliskan soal jihad tentu membutuhkan kecermatan dan objektivitas dalam menafsirkan makna jihad yang sesungguhnya. Apabila makna jihad tersebut tidak ditinjau dari berbagai

prespektif yang dilengkapi dengan ilmu yang cukup, maka makna dan tujuannya tidak akan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasul dan pada akhirnya akan melahirkan kelompok-kelompok yang berpaham ekstrim seperti ISIS.²⁵

Perintah agar kaum Muslimin bersikap keras terhadap orang-orang kafir bukan merujuk pada tindakan kekerasan yang sesungguhnya terhadap siapapun yang tidak menerima Islam sebagai agamanya. Namun lebih kepada orang-orang kafir yang memerangi identitas, keislaman, kebangsaan, negara, kedaulatan, kemerdekaan, kemuliaan, harga diri, kehormatan, adat istiadat, budaya dan norma-norma suci umat manusia. Hal inilah yang harus disosialisasikan bagi seluruh umat manusia.²⁶

Berdasarkan beberapa data di atas, dapat disimpulkan bahwa berjihad bersama ISIS merupakan cara untuk mengikuti jalan Tuhan yang tidak dapat dibenarkan. Berjihad dengan membunuh siapapun yang tidak mendukung ISIS dan orang-orang yang tidak mengakui Islam sebagai agama bukanlah hal yang sesuai dengan ajaran Rasul. Tentu tidak ada agama mana pun yang mengajarkan untuk membunuh sesama manusia apa pun alasannya, karena merenggut nyawa manusia sebelum waktunya jelas bertentangan dengan prinsip dasar hukum Allah yang tidak lain merupakan perbuatan dosa.

Poin selanjutnya yang dapat ditangkap adalah **membantu rakyat**. Membantu rakyat dalam arti membantu para pendukung ISIS yang berjihad. Bagi para simpatisan ISIS, sekecil apapun peran mereka untuk mensukseskan rekrutmen pendukung ISIS, donasi-donasi yang mereka berikan kepada ISIS, dan berbagai macam kontribusi yang dilakukan demi eksistensi ISIS akan mendapatkan pahalanya sendiri. Kembali pada pemahaman awal bahwa berjihad ke ISIS merupakan jalan Tuhan, tentu ini merupakan pemahaman yang berkesinambungan. Apabila pendukung bisa membantu rakyat atau jihadis ISIS, tentu secara langsung ia juga melapangkan jalan Tuhan.

Pemahaman tadi merupakan contoh pandangan dari beberapa simpatisan ISIS dari luar negeri yang turut berjihad ke Suriah. Hal ini tentu menjadi inspirasi beberapa kalangan di Indonesia yang ingin bersama-sama ‘menyongsong’ jalan Tuhan dengan cara yang sama.

Catatan Akhir

¹ Edwin Bakker, “Jihadi Terrorist in Eourope.”

² Sohail Hashmi, “Terrorism and Jihad.”

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

⁷ Mohammad Haniff Hassan dan Mohamed bin Ali, *Question and Answer on Jihad*, (Singapore: The Islamic Religious Council of Singapore and Firdaus, 2007), 3.

⁸ Al Islam, "Islam and Terrorism."

⁹ *Ibid*

¹⁰ Mohammad Haniff Hassan dan Mohamed bin Ali, *op.cit.*, 5.

¹¹ Mohammad Haniff Hassan, "War, Peace or Neutrality: An Overview of Islamic Polity's Basis of Interstate Relations," (Disampaikan dalam forum diskusi S. Rajaratnam School of International Studies, Singapore, 28 Juni 2008), dilihat pada 13 April 2015, <http://www.rsis.edu.sg/wp-content/uploads/rsis-pubs/WP130.pdf>

¹² Dakwatuna, "Membedah ISIS (bagian ke-2): Napak Tilas Isis dari Irak Hingga Suriah," dilihat pada 13 April 2015, <http://www.dakwatuna.com/2014/08/09/55575/membedah-isis-bagian-ke-2-napak-tilas-isis-dari-irak-hingga-suriah/>

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Faud Nasar, "Gerakan ISIS, Ancaman Ideologi dan Keagamaan NKRI," dilihat pada 13 April 2015, <http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/images/materibuku/makalah-islam-gerakan-ISIS-ancaman-ideologi-dan-keagamaan-NKRI.pdf>

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ "5 Iming-iming ISIS yang Membuat WNI Tertarik Bergabung," *Libat.co.id*.

¹⁷ "Warga Negara Indonesia 'mudah' Gabung ISIS," *BBC.co.uk*.

¹⁸ Pramono, "Laporan dari Turki : Begini Cara WNI Bergabung ke ISIS."

¹⁹ Andri Haryanto, "Berbagai cara WNI Gabung ISIS, Palsukan Paspor Hingga Ikut Wisata."

²⁰ Martahan Lumban Gaol, "Wisata Religi ke Turki, Modus Baru WNI Gabung ISIS."

²¹ Dani Prabowo, "Nasir Abbas : Ada Dermawan yang Danai WNI untuk Bergabung di ISIS."

²² Khalif, "Ada yang Cuci Otak WNI untuk Gabung ke ISIS."

²³ "Penyebab Wanita Eropa Berjihad di Eropa," Muqawamah.

²⁴ Hafidz, "Fenomena Jihad vs ISIS dalam Agama."

²⁵ *Ibid.*

²⁶ "Memahami Makna Jihad dalam Islam yang Sesungguhnya," Muqawamah.

Daftar Referensi

- Al Islam, "Islam and Terrorism," dilihat pada 12 April 2015, <http://www.alislam.org/library/links/00000104.html>
- Dakwatuna, "Membedah ISIS (bagian ke-2): Napak Tilas Isis dari Irak Hingga Suriah," dilihat pada 13 April 2015, <http://www.dakwatuna.com/2014/08/09/55575/membedah-isis-bagian-ke-2-napak-tilas-isis-dari-irak-hingga-suriah/>
- Edwin Bakker, "Jihadi Terrorist in Eourope," dilihat pada 12 April 2015, http://www.clingendael.nl/sites/default/files/20061200_cscsp_csp_bakker.pdf
- Faud Nasar, "Gerakan ISIS, Ancaman Ideologi dan Keagamaan NKRI," dilihat pada 13 April 2015, <http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/images/materibuku/makalah-islam-gerakan-ISIS-ancaman-ideologi-dan-keagamaan-NKRI.pdf>
- Gaol, Martahan Lumban. "Wisata Religi ke Turki, Modus Baru WNI Gabung ISIS." *SatuHarapan.com*, 8 Maret 2015, dilihat 11 April 2015. <http://www.satuHarapan.com/read-detail/read/wisata-religi-ke-turki-modus-baru-wni-gabung-isis>
- Hafidz. "Fenomena Jihad vs ISIS dalam Agama," *Malang Post*, 26 Agustus 2014, dilihat 11 April 2015. <http://www.malang-post.com/serba-serbi/redaktur-tamu/91205-fenomena-jihad-vs-isis-dalam-agama>
- Haryanto, Andri. "Berbagai cara WNI Gabung ISIS, Palsukan Paspor Hingga Ikut Wisata." *DetikNews*, 13 Maret 2015, dilihat 11 April 2015. <http://news.detik.com/read/2015/03/13/140713/2858072/10/berbagai-cara-wni-gabung-isis-palsukan-paspor-hingga-ikut-wisata>
- Khalif, "Ada yang Cuci Otak WNI untuk Gabung ke ISIS." *Kini.co.id*, 18 Maret 2015, dilihat 11 April 2015. <http://nasional.kini.co.id/2015/03/18/13082/ada-yang-cuci-otak-wni-untuk-gabung-ke-isis>
- Mohammad Haniff Hassan dan Mohamed bin Ali, *Question and Answer on Jihad*, (Singapura: The Islamic Religious Council of Singapore and Firdaus, 2007), 3.
- "Ini Penyebab Wanita Eropa Berjihad ke Suriah." *Muqawamah*, 6 Desember 2014, dilihat 11 April 2015. <http://muqawamah.blogspot.com/2014/06/ini-penyebab-wanita-eropa-berjihad-ke.html>

“Memahami Makna Jihad dalam Islam yang Sesungguhnya,” Muqawamah, dilihat 11 April 2015.

<http://muqawamah.blogspot.com/2014/10/memahami-makna-jihad-dalam-islam-yang.html>

Mohammad Haniff Hassan, “War, Peace or Neutrality: An Overview of Islamic Polity’s Basis of Interstate Relations,” (Disampaikan dalam forum diskusi S. Rajaratnam School of International Studies, Singapore, 28 Juni 2008), dilihat pada 13 April 2015, <http://www.rsis.edu.sg/wp-content/uploads/rsis-pubs/WP130.pdf>

Prabowo, Dani. “Nasir Abbas : Ada Dermawan yang Danai WNI untuk Bergabung di ISIS.” Kompas.com, 19 Maret 2015, dilihat 11 April 2015. <http://nasional.kompas.com/read/2015/03/19/18321321/Nasir.Abbas.Ada.Dermawan.yang.Danai.WNI.untuk.Bergabung.di.ISIS>

Pramono. “Laporan dari Turki : Begini Cara WNI Bergabung ke ISIS.” Tempo.co, 30 Maret 2015, dilihat 11 April 2015. <http://www.tempo.co/read/news/2015/03/30/078653874/Laporan-dari-Turki-Begini-Cara-WNI-Bergabung-ke-ISIS>

Sohail Hashmi, “Terrorism and Jihad,” dilihat pada 12 April 2015, <http://sites.alumnae.mtholyoke.edu/wp/nyc/files/2013/06/Terrorisma ndJihad.pdf>

“Warga Negara Indonesia ‘mudah’ Gabung ISIS.” BBC.co.uk, 16 Maret 2015, dilihat 11 April 2015. http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita_indonesia/2015/03/150316_w ni_mudah_isis.

“5 Iming-iming ISIS yang Membuat WNI Tertarik Bergabung.” Lihat.co.id, dilihat 4 April 2015. <http://www.lihat.co.id/2015/03/5-Iming-iming-ISIS-yang-membuat-WNI-tertarik-Bergabung.html#axzz3VsXsknOw>